

PENDAHULUAN

Batuk sebenarnya merupakan respon tubuh secara spontan (refleks) terhadap gangguan (sumbatan) saluran nafas sebagai upaya untuk mengeluarkan gangguan termasuk dahak berlebih atau infektor. Dahak yang kental akan sulit untuk dikeluarkan, apabila dahak tidak dikeluarkan dapat mengganggu sistem pernafasan karena terjadi penumpukan dahak dan penyumbatan pada jalan pernafasan, sehingga adanya suatu pengencer dahak akan dapat membantu mempermudah pengeluaran dahak dari saluran nafas^(1,2).

Pada saat ini obat pengencer dahak yang digunakan masyarakat kini banyak yang beralih menggunakan tanaman herbal. Untuk mengobati berbagai penyakit yang dideritanya, termasuk untuk meredakan batuk, karena telah banyak tanaman yang terbukti secara empiris dapat mengobati penyakit ataupun meredakan gejalanya, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang tanaman herbal tersebut. Salah satu tanaman yang secara tradisional digunakan sebagai obat batuk adalah tanaman rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.).

Pemanfaatan ekstrak rimpang kencur sebagai obat batuk berdahak masih secara empiris, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai aktivitas mukolitik sehingga nantinya dapat dibuktikan khasiatnya. Selain dikatakan berkhasiat sebagai obat batuk berdahak, tanaman kencur juga berkhasiat sebagai antiinflamasi, dan menghambat jamur penyebab penyakit kurap yang telah dilakukan penelitian terlebih dahulu.

Pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) memiliki aktivitas mukolitik pada dahak buatan secara *in vitro*, pada konsentrasi berapa ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) dapat menimbulkan efek mukolitik .

Tujuan penelitian ini adalah membandingkan aktivitas mukolitik ekstrak etanol dan ekstrak n-heksan rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) secara *in vitro*, menentukan konsentrasi ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) yang efektif menurunkan viskositas dahak dan bagaimana kekuatan efeknya dibandingkan dengan obat pembanding, dan menetapkan karakteristik dari rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai aktivitas mukolitik ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Memberikan informasi mengenai rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) yang dapat digunakan dalam upaya mengatasi gejala batuk dengan mengencerkan dahak. Selain itu masyarakat dapat mengetahui berapa banyaknya ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) yang dapat digunakan dalam upaya meredakan gejala batuk.